

Analisis Valeu For Money Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Politik Pada Program Pembinaan Atlet KONI Asahan

Irma Chairani Tambunan¹, Zuhrinal M. Nawawi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU

¹irmachairanitambunan23112000@gmail.com, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Value for Money is a performance indicator in a public sector that provides information on whether the budget (funds) provided provides a certain value for the community. The indicators referred to in this case are economic, efficient, and effective. Measuring athlete satisfaction with the services provided by KONI Asahan was carried out on 25 athletes in the Muaythai sport. This study aims to analyze Valur for Money in improving public services at the Asahan Indonesian National Sports Committee (KONI) in the design of athlete development with Valur for Money analysis. The measurement of athlete satisfaction with the services provided by the Indonesian National Sports Committee (KONI) Asahan is carried out by means of the IKM (Community Satisfaction Index). The results of the study show that all budget funds financed by the government have been used properly through the allocation of funds for coaching athletes and coaches.

Keywords: Service, Value for Money, Athlete

ABSTRAK

Value for Money merupakan indikator kinerja pada salah satu sektor publik yang memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang diberikan memberikan nilai tertentu bagi masyarakatnya. Indikator yang dimaksud dalam hal ini adalah ekonomi, efisien, dan efektif. Pengukuran kepuasan atlet terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh KONI Asahan dilakukan terhadap 25 orang atlet cabang olahraga Muaythai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Valur for Money dalam meningkatkan Pelayanan Publik pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Asahan pada rancangan pembinaan atlet dengan analisis Valur for Money. Pengukuran kepuasan pada atlet terhadap pelayanan yang diberikan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Asahan dilakukan dengan cara IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan seluruh anggaran dana yang dibiayai oleh pemerintah sudah dipergunakan dengan baik melalui alokasi dana untuk pembinaan para atlet dan pelatih.

Kata Kunci : Pelayanan, Value for Money, Atlet

PENDAHULUAN

Kurangnya profesionalisme di kalangan aparaturnya pelayanan menjadi publik salah satu penyebab citra buruk yang dimiliki sebagian besar pelayanan publik di Indonesia. Fakta ini mengingatkan kita semua perlunya mencermati fungsi petugas langsung di sektor publik (Bastian, 2001).

Kinerja finansial pemerintah Kabupaten Asahan kerap dikaitkan dengan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI adalah lembaga tertinggi pemerintah yang menaungi bidang olahraga prestasi. Maksud dari olahraga prestasi disini ialah keseluruhan cabang olahraga yang di bina dan dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan dibawah naungan KONI agar dapat menorehkan beragam prestasi baik di tingkat daerah, regional, dan nasional. KONI juga merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas membina atlet sehingga berhasil meningkatkan prestasinya dalam mengharumkan nama daerah.

Instansi pemerintah daerah seperti KONI masih mendapatkan dana dari APBD. Analisis *value for money* dilakukan untuk melihat bagaimana KONI memajemen uang yang diterima dari APBD Kabupaten Asahan. Analisis *value for money* perlu dilakukan karena pencairan dana hibah KONI ini sebesar Rp 5 miliar, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu staff yang saya wawancarai. Mardiasmo (2002) mendefinisikan *value for money* sebagai suatu konsep manajemen pelayanan publik yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Selain itu, Herawati (2012) berpendapat bahwa antara *value for money* dan peningkatan kualitas pelayanan publik memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Anggadini (2012) mendefinisikan *value for money* sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana pengalokasian dana dari Pemerintah Daerah sehingga berdampak baik pada pelaksanaan suatu program kerja pemerintah yang sesuai dengan prinsip dalam manajemen organisasi, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Selain itu, Mardiasmo (2002) mendefinisikan *value for money* sebagai konsep yang terdiri dari tiga komponen utama untuk gagasan manajemen organisasi sektor publik, yaitu: ekonomi, efektivitas, dan efisiensi.

Pada Undang - Undang N0. 25 Tahun 2009 mendefenisikan tentang pelayanan public, bahwa "pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik". Widodo (2005) berpendapat bahawa pelayanan publik adalah memberikan pelayanan kepada individu atau kelompok yang memiliki urusan dengan lembaga tersebut sesuai dengan sistematika yang berlaku. Adapun tujuan dari pelayanan publik ialah memberikan kepuasan dan layanan yang sesuai terhadap kebutuhan masyarakat.

Ada beberapa definisi dari istilah layanan publik, pelayanan dapat dilihat sebagai kegiatan yang ditujukan kepada atlet dan merupakan suatu proses yang

berarti bahwa pelayanan terjadi secara rutin dan terus menerus, termasuk dalam kehidupan seluruh anggota masyarakat. (Moenir, 2000; 17).

Banyak ahli yang mengungkapkan makna kata atlet. Basuki Wibowo (2002), berpendapat bahwa atlet adalah orang yang unggul dalam olahraga tertentu dan memiliki prestasi dalam bidang olahraga yang diungguli, sedangkan menurut Peter Salim (1991) atlet adalah orang yang berfokus pada olahraga terutama olahraga level tinggi yang membutuhkan kekuatan dan kecepatan. Menurut Monty P. (2002), atlet disebut sebagai orang-orang dengan individualitas mereka sendiri, kemampuan, tingkah laku, kepribadian, dan latar belakang yang berkaitan dengan dirinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini terkait dengan value for money untuk meningkatkan pelayanan publik yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu oleh Endang Kuswoyo (2014) berjudul “Analisis Value for Money dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik pada KONI Provinsi Bengkulu (Studi Kasus pada Program Upaya Pembinaan Atlet). Penelitian Filaili Herawati dkk (2013) berjudul “Analisis Value For Money Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik Pada Stasiun Kereta Api Surabaya Kota”. Penelitian Maurina, Selvy Elissa (2014) berjudul “ analisis value for money dalam meningkatkan mutu pelayanan publik”.

METODOLOGI PENEITIAN

Penelitian ini merupakan golongan penelitian yang menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Menurut (Yin:2003:1), studi kasus adalah salah satu strategi yang cocok pada pokok pertanyaan yang penelitiannya berkenaan dengan kata “Bagaimana” atau “Kenapa”. Studi kasus digunakan bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang dengan mengontrol peristiwa atau kejadian yang akan di selidiki, dan bila fokus penelitiannya kearah fenomena kontemporer (masa sekarang) di dalam situasi kehidupan nyata. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis akan selalu berusaha mencari, menemukan serta menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh tentang suatu kejadian ataupun suatu masalah yang muncul pada saat penulis menganalisi kasus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisi mengenai topik ini, *value for money* didasarkan pada perspektif ekonomi, dalam hal ini keterkaitan antara bendahara KONI Asahan dengan pelatih atlet-atlet hebatnya. Untuk memastikan kebutuhan logistik atlet dan pelatih terpenuhi dengan menyalurkan dana dari rekening bendahara. Untuk dapat

memperkirakan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk atlet dan pelatih, bendahara harus memiliki akses ke informasi ini. Kemampuan organisasi pelayanan publik untuk menggunakan sumber daya input secara lebih efisien, meminimalkan pengeluaran yang boros dan tidak produktif, sangat penting dari sudut pandang ekonomi (Bastian, 2006).

Ibu Ayu Nadeak Amd. Kom salah satu pengurus KONI Asahan diwawancarai menyatakan bahwa KONI Asahan sangat bergantung pada analisis *value for money* dari segi ekonomi karena dapat meminimalisir pengeluaran uang tunai untuk memenuhi kebutuhan atlet dan pelatih agar manajemen dana bisa lebih efisien. Selanjutnya, analisis *value for money* melihat hubungan antara input dan output, yang merupakan penggunaan produk dan layanan yang diperoleh oleh suatu lembaga agar tercapai suatu output yang telah ditentukan. KONI secara eksklusif membeli kebutuhan yang diperlukan atlet dan pelatih dengan uang yang dialokasikan dalam anggaran organisasi.

Program latihan dapat dilakukan oleh atlet dan pelatih jika mereka memiliki semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Karena penggunaan dana yang dialokasikan secara efektif, dimungkinkan untuk menghitung nilai efisiensi 100% berdasarkan pengukuran efisiensi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penerapan program pembinaan atlet oleh KONI Asahan sangat hemat biaya. Seluruh anggaran yang berjumlah Rp 5.000.000.000,- yang dibiayai pemerintah untuk KONI Asahan telah dimanfaatkan dengan sangat baik melalui alokasi dana untuk pembinaan yang dilakukan tiga tahap pembinaan pada tahun 2018. Biaya Pelatda tahap pertama sebesar Rp. 1.000.000.000,-. Sementara itu, telah terjadi pencairan dana pembinaan untuk kegiatan tahap kedua sebesar Rp. 1.000.000.000. serta pencairan dana untuk kegiatan tahap ketiga sebesar 3.000.000.000.

Nama atlet KONI Asahan (cabor Muaythai)

No.	Nama
1	Mhd. Nazli Fasilah
2	Agung Kurniawan
3	Mhd. Naufal Al Fahrul
4	Humar Rayid
5	Alhudaw Rezky Buzar
6	Abdul Zailani
7	Arif Rahman
8	Surya Wirawan
9	M. Tri Fadilla Habib Nst
10	BILLY ORLANDO SEBASIAN
11	KHOIRUL ALAMSYAH
12	RIZKY RAMADHAN

13	BAGAS HALI HASIBAUN
14	HARTONO
15	TEGUH MHD RIZKI
16	ANGGARA NASUTION
17	AZRO I
18	NIKO
19	GUNAWAN
20	RUDI
21	EKO SYAHPUTRA
22	M ARIF
23	INDRA SYAHPUTRA
24	LIA SELFIAN SARY
25	WAHID WIRA TAMA

Sumber : KONI Asahan

Untuk pelayanan yang diberikan oleh KONI Asahan kepada para atlet dan pelatih telah sesuai dengan Standar Pelayanan. Para atlet dan pelatih merasa sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh KONI Asahan sesuai dengan hasil penelitian terhadap 27 orang atlet dan pelatih melalui kuisionar yang telah penulis kirim, dan hasilnya menunjukkan bahwa atlet dan pelatih sudah merasa puas.

Dari sisi asuransi (jaminan) atlet sangat senang dengan adanya uang saku lebih yang diberikan dari KONI Asahan kepada para atlet yang sedang mengikuti kejuaraan, selain dari hasil uang pembinaan yang diterima oleh para atlet pada setiap bulannya, Pelayanan yang diberikan kepada para atlet dan pelatih oleh KONI Asahan dari sisi tangible (bukti nyata). Dari sisi dimensi ini KONI Asahan selalu memfasilitasi para atlet dengan sarana yang baik. KONI Asahan telah menyiapkan semua fasilitas latihan yang diperlukan oleh para atletnya sehingga atlet bisa berlatih dengan sangat semaksimal dan dengan sarana yang telah disediakan dengan lengkap dan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini ialah pelaksanaan anggaran KONI Asahan untuk pelaksanaan program pembinaan atletnya telah dialokasikan secara efisien. Seluruh anggaran yang berjumlah Rp 5.000.000.000,- yang dibiayai pemerintah untuk KONI Asahan telah dimanfaatkan dengan sangat baik melalui alokasi dana untuk pembinaan yang dilakukan tiga tahap pembinaan. Biaya Pelatda tahap pertama sebesar Rp. 953.850.000,-. Sementara itu, telah terjadi pencairan dana pembinaan yang diberikan untuk kegiatan tahap kedua sebesar Rp 1.739.860,00 disertai dengan pemecahan dana sekretariat Triwulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, Sri Dewi. 2010. "Analisis Kredit Bermasalah Terhadap Pendapatan Bunga Pada PT Bank Jabar Kantor Pusat Bandung". Bandung : Jurnal
- Anggadini, Sri Dewi. 2012. Pengaruh Value For Money Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal Riset Akuntansi. Bandung: UniversitasKomputer Indonesia. Ekonomi Insentif Kopwil4, Volume 4 No.1, Juli 2010.
- Kuswoo, Endang. 2017 "Analisis Valeu For Money dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik Pada Koni Provinsi Bengkulu"
- Mardiasmo.2002.P erpajakan.Edisi Revisi.Andi.Yogyakarta.
- Moenir, 1995,Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, Joko 2001, Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah, Insan Cendekia, Surabaya
- Zufri, Mario. & SPT, Jaluanto. 2017 "Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis *Valeu For Money*" *Serat - Acitya: Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Volume 1* (hlm. 69 – 83).